Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)
p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860
Volume 6, nomor 4, 2026, hal. 3264-3277
Doi: https://doi.org/10.53299/jppi.v6i4.4835

Inovasi Pembelajaran IPS Melalui Film Dokumenter dan Metode Inkuiri

Khoirul*[1], Wafiyatu Maslahah[2], Sudrajat[3], Raras Gistha Rosardi[4]
[1,3,4]Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
[2]Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*Corresponding Author: khoirul.2025@student.uny.ac.id
Dikirim: 12-06-2026; Direvisi: 15-10-2026; Diterima: 17-10-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penggunaan media film dokumenter yang dipadukan dengan metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Islam Darul Idris Tirtoyudo, Kabupaten Malang. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi sejarah, serta keterbatasan akses siswa terhadap media elektronik karena sebagian besar siswa tinggal di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas VIII. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, dan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah didukung perangkat berupa Prota, Promes, Silabus, dan RPP serta persiapan film dokumenter yang disesuaikan dengan materi. Pelaksanaan pembelajaran melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, dengan unsur inkuiri berupa mengamati film, bertanya, mendiskusikan informasi, menyusun ringkasan, dan mempresentasikannya. Evaluasi dilakukan melalui tugas resume, presentasi, soal esai dan pilihan ganda, serta pengamatan keaktifan siswa, tetapi belum dilengkapi rubrik penilaian yang sistematis sehingga peningkatan prestasi belajar belum dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, film dokumenter yang dipadukan dengan metode inkuiri berpotensi meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan rubrik penilaian inkuiri yang tervalidasi dan menguji pengaruh pembelajaran ini terhadap prestasi belajar melalui desain kuasi-eksperimen atau penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: Film dokumenter; Metode Inkuiri; Prestasi Belajar.

Abstract: This study aims to analyze an innovation in Social Studies (IPS) instruction using documentary films combined with the inquiry method among eighth-grade students at SMP Islam Darul Idris Tirtoyudo, Malang Regency. The study was motivated by low student participation and motivation in Social Studies, particularly in history topics, and by students' limited access to electronic media because most of them live in Islamic boarding schools (*pesantren*). A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants included the principal, the vice-principal for curriculum affairs, the Social Studies teacher, and eighth-grade students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification, and data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that lesson planning was supported by instructional materials such as annual and semester programs, syllabi, and lesson plans, alongside the preparation of documentary films tailored to the subject matter. The instructional process, comprising introductory, core, and closing phases, increased student enthusiasm and engagement, with

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

inquiry elements evident in watching films, asking questions, discussing information, drafting summaries, and presenting them. Evaluation was conducted through summary assignments, presentations, essay and multiple-choice questions, and observation of student engagement, but it lacked systematic assessment rubrics, so improvements in learning achievement could not yet be measured quantitatively. Thus, documentary films combined with the inquiry method have the potential to increase student engagement and enthusiasm in Social Studies. Future research is recommended to develop validated inquiry assessment rubrics and to test the effect of this approach on learning achievement through quasi-experimental or classroom action research designs.

Keywords: Documentary Film; Inquiry Method; Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Suatu kebutuhan yang dimiliki setiap manusia dan memiliki tujuan sebagai pembentuk karakter serta perilaku lebih baik sekaligus berfungsi sebagai pengembang potensi pribadi adalah pendidikan. Pada peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menekankan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk memastikan bahwa siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kualitas pendidikan yang baik dapat terus meningkatkan sumber daya manusia. Dengan demikian, kualitas pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang dapat terus meningkatkan sumber daya manusia akan membawa dampak yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama memiliki tujuan yang mulia, yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami masalah sosial dan membentuk pribadi yang memiliki sikap mental yang baik, bijak, dan peduli terhadap lingkungannya. Selain itu, IPS melatih siswa agar terampil menghadapi dan memecahkan masalah sosial yang sering kali kompleks dan membutuhkan solusi yang tepat. Dengan kemampuan dan sikap yang baik, siswa diharapkan dapat menjadi bagian dari masyarakat yang aktif dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis (Marleni & Rifa'i, 2025). Pembelajaran IPS menggabungkan beberapa disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, sehingga diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia yang demokratis, bertanggung jawab, dan mencintai kedamaian.

Salah satu masalah besar dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya ketertarikan dan keterlibatan siswa, terutama saat membahas topik sejarah. Metode belajar tradisional yang monoton sering membuat siswa kurang bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Guru perlu lebih kreatif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya video, animasi, atau aplikasi pembelajaran interaktif, agar materi pembelajaran lebih hidup, menarik, dan interaktif. Tantangan lainnya adalah membuat siswa memahami pentingnya materi IPS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru perlu menghubungkan materi dengan pengalaman siswa agar mereka dapat melihat relevansi dan manfaatnya. Dengan inovasi yang berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi secara kreatif, minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan (Dewi et al., 2025).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Media film dokumenter merupakan salah satu media pembelajaran alternatif yang relevan karena menyajikan fakta nyata tentang peristiwa, tokoh, dan lokasi, sehingga dapat merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu siswa. Susanto et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan media film dokumenter berpengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal ini senada dengan penelitian Firmansyah et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa film dokumenter berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. Di sisi lain, metode inkuiri merupakan pilihan yang tepat untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui metode ini, siswa belajar berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang diberikan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator (Natasya et al., 2025). Perpaduan film dokumenter dan metode inkuiri diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.

SMPI Darul Idris Tirtoyudo adalah sekolah berbasis pondok pesantren di Kabupaten Malang. Hampir 90% siswanya tinggal di pondok pesantren dan dilarang menggunakan gawai di lingkungan pondok, sehingga pemutaran film dokumenter di sekolah menjadi pengalaman belajar yang sangat menarik dan mengesankan bagi siswa. Guru IPS di sekolah ini menggunakan film dokumenter sejarah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada topik kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan film dokumenter dan metode inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPI Darul Idris. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan film dokumenter dan metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMPI Darul Idris Tirtoyudo.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang berdasarkan peristiwa, masalah, dan realitas sosial dengan pendekatan yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Ilmu sosial merupakan kajian komprehensif tentang kehidupan manusia dari berbagai sudut pandang dan waktu beserta seluruh aktivitasnya. Di sekolah, pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan sosial (Apriyani et al., 2022) Tujuan utama pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi dan kemampuan siswa, menumbuhkan kepekaan terhadap kenyataan sosial, sikap positif terhadap berbagai ketimpangan, serta keterampilan memecahkan masalah. Tujuan ini sejalan dengan kompetensi abad ke-21 yang menuntut siswa mengembangkan pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C) (Rani & Pebriana, 2025). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS dituntut kontekstual, relevan, dan berpusat pada peserta didik; kurikulum ini memberi ruang lebih luas bagi guru untuk berinovasi merancang pengalaman belajar yang bermakna (Rani & Pebriana, 2025). Pembelajaran IPS yang efektif juga perlu memadukan konten akademik dengan pengalaman nyata peserta didik di lingkungan sekitarnya (Nurhayati et al., 2024).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

2. Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran

Film dokumenter adalah karya film nonfiksi yang menyajikan fakta berdasarkan peristiwa yang benar-benar terjadi, tanpa rekayasa dalam produksinya. Menurut (Firmansyah et al., 2022) media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah memudahkan peserta didik memahami dan menganalisis materi sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Prananda et al. (2018) menambahkan bahwa film dokumenter berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kelebihan media film dokumenter antara lain mampu menarik partisipasi penonton, melukiskan peristiwa masa lampau, memvisualisasikan kejadian secara nyata, dapat dipercepat atau diperlambat sesuai kebutuhan analisis, serta membangkitkan emosi dan empati penonton. Dalam pembelajaran IPS bertema sejarah, film dokumenter menjadi media yang sangat relevan karena dapat menghadirkan suasana peristiwa historis secara autentik.

Sejumlah penelitian menunjukkan efektivitas film dokumenter pada jenjang SMP. (Susanto et al., 2021) melaporkan bahwa penggunaan film dokumenter pada pembelajaran sejarah secara signifikan menaikkan skor *posttest* kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Adi et al. (2021) melalui penelitian kuasi-eksperimen pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gending Probolinggo menemukan bahwa penggunaan film dokumenter berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. Saufi dan Rizka (2021) juga menyimpulkan bahwa film dokumenter memiliki efek positif terhadap motivasi belajar peserta didik SMP pada mata pelajaran sejarah. Temuan-temuan ini memperkuat posisi film dokumenter sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

3. Metode Inkuiri

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode inkuiri adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang diberikan. Dalam metode inkuiri, guru berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, sementara siswa diposisikan sebagai subjek aktif dengan kebebasan untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab. Menurut (Wicaksana et al., 2022),penerapan model inkuiri pada pembelajaran IPA SMP terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan metakognisi dan keterampilan berpikir kritis siswa.Metode inkuiri sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPS karena lebih menempatkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mampu mengembangkan keaktifannya dalam memecahkan masalah. Jaya menyatakan bahwa metode inkuiri menjadikan guru IPS sebagai fasilitator yang efektif, mendorong siswa lebih aktif menemukan konsep pembelajaran melalui kajian berbagai sumber. (Khairunnisa & Darmansyah, 2022)juga membuktikan bahwa pengembangan media video animasi pada metode inkuiri untuk pembelajaran IPS kelas IX SMP terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi peserta didik.

(Widiya & Radia, 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran penyelidikan terbimbing secara signifikan memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar ilmu sosial. Demikian pula, metode penyelidikan secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran ilmu sosial kelas delapan di sekolah menengah pertama. Temuan ini memperkuat pentingnya metode penyelidikan sebagai pendekatan yang tepat dalam pembelajaran ilmu sosial, terutama ketika dikombinasikan dengan media audiovisual seperti film dokumenter.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar, yang mencakup perubahan dalam kemampuan berpikir, perasaan, dan tindakan, dan diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru secara teratur. Susanti et al. (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan media audiovisual, yang berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar IPS karena siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan fokus dalam memahami materi. Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan gaya belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, kualitas guru, metode pengajaran, fasilitas sekolah, dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dan metode yang beragam. Dewi Nur'aini (2020) menemukan bahwa metode audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP secara signifikan. Kahfi et al. (2019) juga membuktikan bahwa pembelajaran IPS terpadu dengan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi siswa secara konsisten. Mubarok et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual di pesantren efektif meningkatkan minat belajar siswa yang tinggal di pondok dengan keterbatasan akses media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam pengalaman subjek penelitian dalam situasi yang alami (Moleong, 2018). Penelitian bertujuan memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS melalui media film dokumenter dengan metode inkuiri pada siswa kelas VIII. Penelitian dilaksanakan di SMPI Darul Idris yang terletak di Jl. Kelud, Desa Tirtoyudo, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2018 dan berada di lingkungan pondok pesantren dengan 12 pengajar dan tiga kelas aktif. Penelitian berlangsung dari bulan Januari hingga Maret 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Sumber data primer diperoleh dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 orang guru IPS kelas VIII, dan 10 orang siswa kelas VIII A yang mengikuti pembelajaran menggunakan film dokumenter. Sumber data sekunder berupa dokumen perangkat pembelajaran, seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP, nilai siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan film dokumenter di kelas VIII A dengan lembar observasi untuk mencatat seluruh kegiatan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPS, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pedoman wawancara. Ketiga, dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

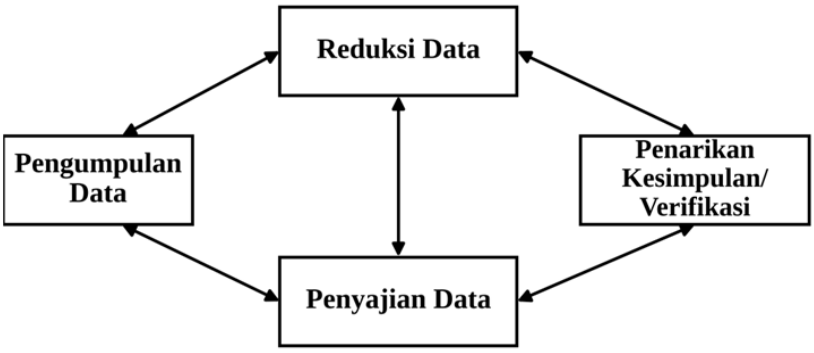
aktivitas pembelajaran, bahan pembelajaran, dan data prestasi siswa (Creswell & Poth, 2023). Kisi-kisi instrumen observasi dan wawancara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi dan Wawancara

Aspek	Indikator	Teknik	Sumber Data
Perencanaan pembelajaran	Ketersediaan dan kesesuaian Prota, Promes, Silabus, dan RPP; peran kepala sekolah dalam memastikan kelengkapan perangkat	Wawancara dan dokumentasi	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPS
	Persiapan bahan ajar dan film dokumenter yang sesuai materi; pencantuman *ice breaking*; kriteria dan rubrik penilaian dalam RPP	Wawancara dan dokumentasi	Guru IPS, dokumen RPP
Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan pendahuluan, inti (pemutaran film, diskusi, ringkasan, presentasi), dan penutup	Observasi (lembar observasi)	Guru IPS dan siswa kelas VIII A
	Unsur inkuiri: mengamati, bertanya, merumuskan jawaban sementara, mengumpulkan data, dan menyimpulkan	Observasi dan wawancara	Guru IPS dan siswa
	Antusiasme dan keterlibatan siswa serta kendala pelaksanaan	Observasi dan wawancara	Siswa dan guru IPS
Evaluasi pembelajaran	Bentuk evaluasi: resume, presentasi, soal esai dan pilihan ganda, serta pengamatan afektif	Wawancara dan dokumentasi	Guru IPS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum
	Aspek yang dinilai, rubrik dan indikator capaian, tindak lanjut hasil evaluasi, serta nilai siswa	Wawancara dan dokumentasi	Gur IPS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dokumen nilai

Sumber: Disusun peneliti

Data dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles et al., 2023) yang terdiri atas tiga tahap yang berjalan bersamaan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data kasar dari lapangan. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu penyusunan informasi secara terorganisasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu pemberian makna terhadap temuan penelitian yang harus didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten. Alur analisis data tersebut secara skematis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Keabsahan data dijamin dengan teknik triangulasi yang meliputi dua hal. Pertama, triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru IPS, dan siswa. Kedua, triangulasi teknik, yaitu pengecekan konsistensi data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada sumber yang sama. Keabsahan data dinilai berdasarkan akurasi temuan yang dideskripsikan oleh peneliti dan partisipan(Creswell & Poth, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di SMPI Darul Idris mempersiapkan diri secara matang sebelum mengajar. Perencanaan tersebut diwujudkan dalam Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kepala sekolah berperan penting dalam proses ini karena memastikan semua guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap sebelum pelajaran dimulai, menekankan bahwa setiap mata pelajaran harus memberikan dampak positif bagi siswa, serta menyarankan guru membawa RPP dan Silabus ke dalam kelas agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain perangkat tersebut, guru IPS menyiapkan materi ajar dari berbagai sumber, yaitu internet (termasuk YouTube), buku paket dari Kemendikbud, dan modul IPS kelas VIII semester genap. Film dokumenter yang akan diputar juga telah dipersiapkan sebelumnya dan disesuaikan dengan materi. Guru turut mencantumkan kegiatan *ice breaking* dalam rencana pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa sebelum memasuki pembelajaran inti. Komponen perencanaan yang ditemukan di lapangan dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen Perencanaan Pembelajaran IPS

No	Komponen Perencanaan	Keterangan
1	Program Tahunan (Prota)	Tersedia, disahkan kepala sekolah
2	Program Semester (Promes)	Tersedia, disesuaikan dengan kondisi sekolah
3	Silabus	Mengacu pada kurikulum nasional
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Memuat media, metode, dan evaluasi; belum ada kriteria penilaian rinci
5	Bahan ajar/materi	Diperoleh dari internet, buku paket, dan YouTube
6	Media film dokumenter	Disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung
7	Kegiatan *ice breaking*	Dicantumkan dalam RPP sebagai pembuka

Sumber: Hasil observasi dan wawancara penelitian

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Faishol et al., 2021) bahwa guru yang menggunakan media film dokumenter secara terencana membuat perencanaan pembelajaran dan menyiapkan film yang diputar sesuai dengan materi sebelum proses pembelajaran berlangsung. (Amirah Zahra Muthi et al., 2023) juga menegaskan bahwa efektivitas media video dokumenter dalam pelajaran IPS bergantung pada kualitas perencanaan yang dilakukan guru sebelum masuk kelas. Hal serupa dilaporkan oleh Munfarida dan Masruroh (2025) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 6 Jombang, yaitu penggunaan media audio visual berlangsung melalui tahap persiapan, penataan kelas, dan penyampaian, serta

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa, sementara kebutuhan akan perencanaan yang matang menjadi salah satu tantangannya. Dengan demikian, kesiapan perangkat dan film yang selaras dengan materi merupakan modal awal yang penting bagi keberhasilan pembelajaran berbasis film dokumenter.

Namun, peneliti menemukan satu kelemahan yang signifikan, yaitu RPP yang disusun guru belum memuat kriteria penilaian yang terperinci terkait metode inkuiri yang diterapkan, dan guru belum menjelaskan secara rinci aspek yang akan dinilai dalam evaluasi pembelajaran. Kondisi ini penting dicermati karena (Khairunnisa & Darmansyah, 2022) mengingatkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis inkuiri di SMP perlu secara eksplisit memuat tujuan, indikator capaian, dan rubrik penilaian yang terperinci agar dampak metode ini terhadap hasil belajar dapat terukur secara optimal. Fathullah dan Sunarti (2017) menunjukkan bahwa guru IPS yang merancang penilaian otentik menetapkan standar, menyusun pedoman penilaian, dan membuat rubrik sejak tahap perancangan, meskipun menghadapi kendala waktu, fasilitas, serta pemahaman guru dan siswa. Dengan demikian, penyusunan kriteria dan rubrik penilaian inkuiri dalam RPP merupakan aspek perencanaan yang perlu diprioritaskan oleh sekolah. mengingatkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis inkuiri di Sekolah Menengah Pertama perlu secara eksplisit memuat tujuan, indikator capaian, dan rubrik penilaian yang terperinci agar dampak metode ini terhadap hasil belajar dapat terukur secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran IPS di SMPI Darul Idris terdiri atas tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahap ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya, meskipun terkadang perlu dilakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi siswa. Pada kegiatan pendahuluan, guru mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi. Guru juga melakukan kegiatan *ice breaking* untuk menambah semangat dan konsentrasi siswa. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengatakan, "Di SMP Darul Idris, dalam perencanaan pembelajaran, guru harus menyiapkan semua perangkat pembelajaran dan menyusunnya sesuai dengan kondisi sekolah. Namun, guru juga harus menyiapkan alat peraga atau membuat media untuk setiap mata pelajaran."

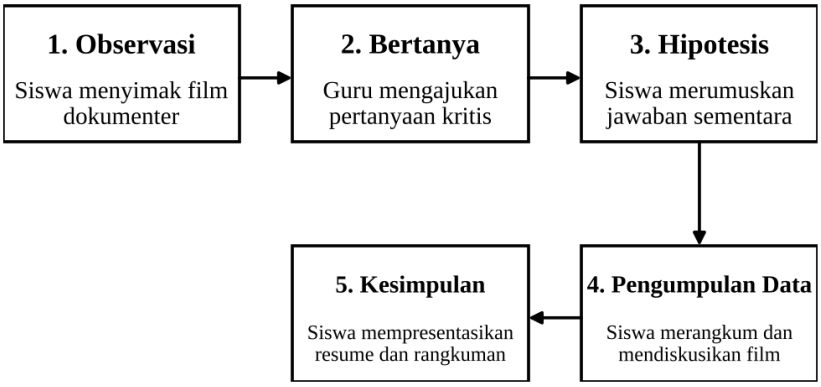
Pada kegiatan inti, guru memutarkan film dokumenter bertema sejarah, khususnya tentang kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Setelah film selesai diputar, guru memandu diskusi dan penjelasan materi lebih lanjut. Siswa sangat antusias menyimak film karena mereka tidak diperbolehkan mengakses media elektronik di pondok pesantren. Guru IPS menjelaskan, "Media film dokumenter memang digunakan di SMP Darul Idris karena sangat menarik bagi anak-anak. Karena siswa di sini tidak memiliki akses media elektronik di pondok, maka ketika diputarkan film dokumenter di sekolah, mereka sangat tertarik." Unsur-unsur metode inkuiri tercermin dalam aktivitas guru yang meminta siswa meringkas materi dari film dokumenter dan mempresentasikan ringkasannya di depan kelas. Aktivitas ini mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengungkapkan pemahaman mereka secara mandiri. Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipresentasikan. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dirangkum pada Tabel 3, sedangkan siklus inkuiri yang tampak dalam pembelajaran disajikan pada Gambar 2.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Tabel 3. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	Mereview materi pertemuan sebelumnya, melakukan *ice breaking*, menyiapkan LCD dan peralatan pemutaran film	Menjawab pertanyaan review, mengikuti *ice breaking*, menyiapkan buku catatan
Inti	Memutarkan film dokumenter bertema sejarah, memandu pemahaman, menjelaskan materi lanjutan	Menyimak film dengan antusias, mencatat poin-poin penting, bertanya kepada guru
Penutup	Memberikan tugas resume film dan presentasi, memberikan soal evaluasi (esai/pilihan ganda)	Merangkum materi film, mempresentasikan di depan kelas, mengerjakan soal evaluasi

Sumber: Hasil observasi pembelajaran di kelas VIII



Gambar 2. Siklus Pembelajaran Metode Inkuiri yang Diterapkan

Sumber: Hasil observasi pembelajaran di kelas VIII

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amirah Zahra Muthi et al., 2023) yang menemukan bahwa pembelajaran IPS menggunakan video dokumenter di SMP memiliki tiga tahap yang saling terkait, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, serta membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Susanti et al. (2024) menambahkan bahwa siswa sangat antusias dengan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar dalam jangka panjang. Antusiasme siswa SMPI Darul Idris yang menonjol juga dapat dipahami dari konteks pesantren, sebab Mubarok et al. (2021) menyatakan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan minat belajar siswa di pesantren yang memiliki keterbatasan akses media. Adi et al. (2021) bahkan menemukan pengaruh yang signifikan dari film dokumenter terhadap hasil belajar IPS SMP, sehingga potensi film dokumenter tidak terbatas pada peningkatan keterlibatan siswa.

Unsur inkuiri yang muncul melalui kegiatan mengamati film, bertanya, merumuskan jawaban sementara, merangkum, dan mempresentasikan sejalan dengan karakteristik inkuiri yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dan guru sebagai fasilitator (Jaya, 2021; Natasya et al., 2025). Widiya dan Radia (2023) melaporkan bahwa model inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS, sedangkan Khairunnisa dan Darmansyah (2022) menunjukkan bahwa inkuiri yang dipadukan dengan media video efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini film dokumenter berfungsi sebagai stimulus awal inkuiri sehingga siswa memiliki sumber data visual yang dapat diamati, dipertanyakan, dan didiskusikan. Namun, tahap

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

pengumpulan data tampak masih berpusat pada materi film dan ringkasan siswa, sehingga pemanfaatan sumber belajar lain dapat dipertimbangkan untuk memperkaya proses inkuiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa sesi pembelajaran terhambat oleh kondisi siswa yang mengantuk akibat kegiatan pondok yang sering berlangsung hingga larut malam. Kendala pelaksanaan semacam ini juga ditemukan pada penelitian lain tentang pemanfaatan media audio visual; Munfarida dan Masruroh (2025) mencatat keterbatasan perangkat pada setiap kelas dan gangguan listrik sebagai hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan media audio visual tidak hanya bergantung pada kualitas media dan metode, tetapi juga pada kesiapan siswa dan dukungan sarana. Sekolah dapat mempertimbangkan penjadwalan pemutaran film pada jam ketika siswa lebih segar serta penyediaan perangkat pemutaran yang siap digunakan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru IPS di SMPI Darul Idris dilaksanakan secara berkelanjutan, baik selama proses pembelajaran maupun di akhir sesi. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi resmi dilakukan setiap dua bulan sekali, dan setiap sesi pembelajaran selalu diakhiri dengan evaluasi singkat oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS:

> *"Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran saya selalu melibatkan siswa, hal ini dikarenakan siswa yang merasakan betul apa yang terjadi dalam pembelajaran. Hal ini selalu memberikan hal positif bagi siswa untuk selalu meningkatkan hasil belajar siswa setiap bulannya, serta saya juga memberikan evaluasi berupa soal berbentuk esai dan pilihan ganda."*

Bentuk evaluasi yang digunakan guru IPS meliputi (1) pemberian tugas resume materi film dokumenter yang kemudian dipresentasikan di depan kelas; (2) evaluasi kognitif melalui soal esai dan pilihan ganda yang tertuang dalam lembar kerja siswa (LKS); dan (3) evaluasi afektif melalui pengamatan keaktifan dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Namun, peneliti menemukan bahwa instrumen penilaian yang digunakan belum didukung oleh rubrik penilaian yang terperinci. Guru belum memiliki acuan yang jelas mengenai aspek-aspek spesifik yang dinilai dalam setiap jenis evaluasi, terutama terkait indikator pencapaian kompetensi inkuiri. Bentuk, aspek, dan catatan evaluasi tersebut dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Bentuk Evaluasi Pembelajaran IPS

No	Bentuk Evaluasi	Aspek yang Dinilai	Catatan
1	Resume materi film dokumenter dan presentasi kelas	Kognitif dan komunikasi	Tanpa rubrik penilaian rinci
2	Soal esai dan pilihan ganda (LKS)	Kognitif (pemahaman materi)	Dilakukan setiap akhir bab
3	Pengamatan langsung selama pembelajaran	Afektif (keaktifan, antusiasme)	Bersifat informal
4	Evaluasi lisan (tanya jawab langsung)	Kognitif dan komunikasi	Tidak terstruktur dalam RPP

Sumber: Hasil wawancara dan observasi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Temuan tentang belum adanya rubrik tersebut penting karena (Widiya & Radia, 2023) mengingatkan bahwa evaluasi pada pembelajaran berbasis inkuiri perlu disertai rubrik penilaian yang sistematis agar dampaknya terhadap berpikir kritis dan hasil belajar IPS dapat terukur secara objektif. Fathullah dan Sunarti (2017) menunjukkan bahwa guru IPS dapat menggabungkan tugas kinerja, wawancara lisan, penilaian diri dan antarteman, tes tertulis, serta portofolio, asalkan didukung pedoman dan rubrik penilaian. Hijriati et al. (2025) memberi contoh pada pembelajaran IPS di SMP bahwa rubrik autentik yang ditelaah oleh pakar dan diuji keandalan antarpenilainya ($\kappa = 0{,}82$) memungkinkan capaian siswa pada tugas IPS dinilai secara terukur. Dengan demikian, tugas resume dan presentasi yang sudah dilakukan guru dapat dinilai lebih objektif apabila dilengkapi rubrik dengan indikator yang jelas, misalnya ketepatan isi ringkasan, kemampuan mengajukan pertanyaan, kualitas argumentasi, dan kemampuan presentasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ayu et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa media film dokumenter mampu meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah siswa, namun efektivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas evaluasi yang dilakukan guru setelah pemutaran. (Saufi & Rizka, 2021) juga menegaskan bahwa evaluasi yang terstruktur dan berbasis kriteria yang jelas merupakan kunci untuk mengoptimalkan dampak penggunaan film dokumenter terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini, media film dokumenter terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar siswa, namun diperlukan rubrik evaluasi yang komprehensif agar dampaknya terhadap prestasi belajar dapat diukur secara objektif dan terdokumentasi dengan baik.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran IPS melalui media film dokumenter dengan metode inkuiri di SMPI Darul Idris Tirtoyudo telah dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Prota, Promes, Silabus, dan RPP. Guru juga menyiapkan film dokumenter bertema sejarah yang disesuaikan dengan materi dan mencantumkan kegiatan *ice breaking* dalam RPP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, perencanaan ini masih memiliki kelemahan pada aspek kriteria penilaian yang belum dirumuskan secara rinci, sehingga rubrik penilaian inkuiri belum terdokumentasi dengan baik dalam RPP.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru memutarkan film dokumenter bertema sejarah dan memandu diskusi, sedangkan unsur inkuiri tampak melalui kegiatan mengamati film, bertanya, mendiskusikan informasi, merangkum, dan mempresentasikan hasil pemahaman. Kondisi siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan akses media terbatas membuat film dokumenter menjadi media yang menarik sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, meskipun kondisi siswa yang sering mengantuk akibat kegiatan pondok menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penugasan resume film dokumenter yang dipresentasikan, tes esai dan pilihan ganda, serta pengamatan afektif selama pembelajaran, namun belum dilengkapi rubrik penilaian yang sistematis dan terperinci sehingga peningkatan prestasi belajar siswa belum dapat diukur secara kuantitatif. Secara keseluruhan, film dokumenter yang dipadukan dengan metode inkuiri berpotensi meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar siswa IPS kelas

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

VIII, khususnya pada materi sejarah. Penyusunan rubrik penilaian inkuiri pada perencanaan dan evaluasi perlu menjadi prioritas, dan penelitian selanjutnya disarankan menguji pengaruhnya terhadap prestasi belajar melalui desain kuasi-eksperimen atau penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Amirah Zahra Muthi, Nuraida Rezeki Fadhilah, Desy Safitri, & Sujarwo Sujarwo. (2023). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *1*(6), 104–116. https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.116

Apriyani, R., Sunarsih, D., & Pranoto, B. A. (2022). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Pamulihan 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(17), 405–418. https://doi.org/10.5281/zenodo.7077555

Ayu, D., Nugraha, M. A., & Sumantri, P. (2024). Pemanfaatan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 74–84. https://doi.org/10.56211/toga.v1i2.677

Creswell, J. W. , & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry And Research Design*.

Dewi, A. P., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Transformasi Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP. *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, *3*, 27–40. https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad

Susanti, Y. E., Ananda, K., Albi, V., Noviyanti, S., & Chan, F. (2024). Silvina Noviyanti, Faizal Chan INNOVATIVE. *Journal Of Social Science Research*, *4*, 2282–2292.

Faishol, R., Muttaqin, A. I., Afton, M., & Prayogie, F. (2021). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM DOKUMENTER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VIII C DI Mts KEBUNREJO GENTENG BANYUWANGI. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*.

Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(2), 2754–2762. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493

Jaya, I. K. M. A. (2021). PERAN GURU IPS MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI I Ketut Manik Asta Jaya. *Jurnal Profesi Guru*. http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg

Kahfi, M., Setiawati, W., Ratnawati, Y., & Saepuloh, A. (2019). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU. *7*(1). http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jime/indexterakreditasiperingkat4

Khairunnisa, & Darmansyah. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Pada Metode Inkuiri Untuk Pembelajaran IPS Kelas IX SMP. *FONDATIA*, *6*(4), 972–986. https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2332

Marleni, L., & Rifa'i. (2025). Strategi Pengembangan Materi Pembelajaran IPS Yang Kontekstual Dan Inovatif. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, *4*, 2387–2393. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3797

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative Data Analysis*.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Mubarok, H., Aliansyah, M. U., Maimunah, S., & Hamdiah, D. M. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI PESANTREN AINUL HASAN. *JURNAL SYNTAX FUSION*, *1*, 7.

Natasya, L. F., Silvia, I. N., Aura, S., Wati, R., & Ningsih, Y. (2025). Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4683–4688.

Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 36–43. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842

Prananda, Moh. N., Sarkadi, S., & Ibrahim, N. (2018). Efektivitas Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, *7*(2), 67–84. https://doi.org/10.21009/jps.072.04

Puspita Dewi, A., & Safitri, D. (N.D.). Transformasi Pembelajaran IPS Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP. In *JIMAD Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* (Vol. 3, Number 2). Retrieved https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad

Putri, H. E., Muqodas, I., Sasqia, A. S., Abdulloh, A., & Yuliyanto, A. (2020). Increasing Self-Regulated Learning Of Elementary School Students Through The Concrete-Pictorial-Abstract Approach During The COVID-19 Pandemic. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *10*(2). https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7534

Rani, R. A., & Pebriana, P. H. (2025). An Analysis Of The Implementation Of Kurikulum Merdeka In Social Studies Learning At Elementary Schools. *The Future Of Education Journal*, *4*, 4091–4100. https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *6*(1), 55. https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, *9*(1), 65. https://doi.org/10.24127/hj.v9i1.2980

Wicaksana, G. C., Khoirina, S., Salsabila, Q. A., & Ismawati, R. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA SMP. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, *11*(2), 89. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v11i2.57111

Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal On Early Childhood*, *6*(2), 127–136. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional